

# PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP BAGI GENERASI MUDA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Latifah Wulandari Binti Asbaruna<sup>1</sup>, Ridwan Ismail Gorib<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bisnis Digital, Universitas Ma'soem, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Koperasi Indonesia, Indonesia

Email : [latifahwulandariasbaruna@gmail.com](mailto:latifahwulandariasbaruna@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridwanismail0@gmail.com](mailto:ridwanismail0@gmail.com)<sup>2</sup>

## RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-06-29

Revised: 2022-08-01

Accepted: 2022-08-01

## KATA KUNCI

Jiwa entrepreneurship,  
generasi muda,  
kewirausahaan

## ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan jiwa *entrepreneurship* bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan. Metode atau tahapan untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang dilakukan peneliti yakni melalui pelatihan menjadi wirausaha. Dimana metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah dengan interaksi langsung melalui diskusi dan praktek dalam rangka pengembangan jiwa *entrepreneurship*. Hasil evaluasi terhadap peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat, dimana adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan materi kewirausahaan. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga desa Teja, Majalengka khususnya remaja. Berdasarkan hasil kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peserta berminat untuk menjadi seorang *entrepreneurship*, namun terkendala dengan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan biaya.

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan jiwa entrepreneurship memerlukan upaya banyak pihak, khususnya diri sendiri. Maka, sangat tepat jika memperkenalkan kewirausahaan sejak dini kepada para remaja. Baik melalui kegiatan belajar ataupun ikut berniaga dengan orang lain (pengusaha). Hal tersebut secara perlahan akan membentuk mental *entrepreneurship*, yang pada waktunya akan mendorong orang untuk menjadi seorang *entrepreneurship*. Sebagai seorang *entrepreneurship* tentu harus memiliki kemampuan memasarkan. Keahlian tersebut, tentu tidak didapat secara tiba-tiba atau datang dengan sendirinya. Diperlukan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha. Semakin sering kegiatan usaha dilakukan, akan semakin membentuk suatu kemampuan dalam berwirausaha, seperti kemampuan berpikir kreatif sehingga bisa menciptakan banyak ide yang bisa menjadi peluang ekonomi, kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga memikat hati pelanggan, kemampuan dalam hal

teknologi sehingga dapat menjangkau konsumen dari berbagai tempat, dan sebagainya.

Menjadi seorang *entrepreneurship* tidak hanya berniaga, namun juga harus memiliki banyak kemampuan, setidaknya-tidaknya dapat menghasilkan sebuah produk, dapat menjual produk kepada pelanggan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Sejatinya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu para peserta dalam mengenal jiwa *entrepreneurship*, membangun jiwa *entrepreneurship*, dan mengembangkan sikap dan perilaku seorang *entrepreneurship*, termasuk mengetahui biaya dan fasilitas yang diperlukan seorang *entrepreneurship*. Bagi pemula, semua ini merupakan tahapan awal untuk membangun minat dan semangat mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Tentu dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, akan mendapat gambaran sederhana tentang jiwa *entrepreneurship*, khususnya mendapatkan pengetahuan tentang pengalaman menjadi seorang

*entrepreneurship*, para peserta diharapkan dapat memiliki persiapan diri dalam menghadapi perubahan cepat yang sedang terjadi dan memiliki kesiapan jika suatu saat nanti hendak menjalankan sebuah bisnis.

Dengan adanya perubahan cepat yang sedang terjadi, Universitas Ma'soem telah mampu menyesuaikan kurikulumnya agar tetap relevan. Salah satu program yang mempersiapkan kompetensi bisnis di era digital yakni program studi Bisnis Digital di Universitas Ma'soem. Prodi Bisnis Digital didesain untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan melakukan transfer knowledge sehingga implementasi dan gap ilmu pengetahuan yang terjadi dapat diminimalisasi, dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan perekonomian bangsa. Sebagai bentuk dukungan terhadap penanaman nilai-nilai Entrepreneurship pada masyarakat luas, maka diselenggarakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Dipilihnya desa Teja sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat dikarenakan para remaja desa Teja secara umum di bidang ilmu kewirausahaan terbilang awam. Dengan adanya penyuluhan kewirausahaan bisa memberikan manfa'at sebagai media pembelajaran bagi remaja untuk lebih bersemangat dalam berwirausaha. Setelah dilaksanakannya penyuluhan kewirausahaan para remaja bisa lebih memahami pentingnya berwirausaha.

## 2. METODE

Agar pengabdian kepada masyarakat tercapai sesuai sasaran, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Penjelasan teoritis, dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar entrepreneurship, cara mengelola bisnis, dan strategi pemasaran.
- b. Penjelasan entrepreneurship oleh pelaku usaha, dengan penjelasan pengalaman dari usaha yang sudah dilakukan, termasuk keuntungan dan risiko yang dihadapi.

- c. 3.Diskusi, para peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan pemateri menjelaskan secara relevan.
- d. 4.Evaluasi, untuk mengetahui kelayakan dan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis kegiatan pengembangan jiwa entrepreneurship bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan dilakukan di desa Teja, Majalengka dengan diikuti 15 remaja. Kegiatan PKM dilakukan selama 1 hari di hari Sabtu, 4 Desember 2021.



Gambar 1. Perjalanan Menuju Lokasi Pelatihan

Selama pengabdian, kegiatan dilakukan dengan cara yang adaptif atau luwes sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan keadaan. Pada saat kegiatan pengabdian, pendekatan yang dilakukan adalah praktek, dimana seluruh peserta langsung diajak praktek melalui diskusi santai. Mereka diberikan kebebasan untuk bertanya dan praktek sesuka mereka. Cara ini dilakukan agar para remaja dapat menikmati pelatihan melalui kemasam ngobrol santai. Namun, pada momen-momen tertentu disisipi istilah-istilah entrepreneurship, sehingga sisi edukasinya tetap ada. Yakni ketika mereka bertanya, mereka di ajarkan cara berwirausaha, sehingga materi tentang pengembangan jiwa entrepreneurship melalui pelatihan kewirausahaan tetap tersampaikan.



Gambar 2. Penjelasan entrepreneurship oleh pelaku usaha



Gambar 3. Mengunjungi Tempat Usaha Salah Satu Peserta Pelatihan

Tabel 1. Latar Belakang Peserta

No	Jumlah peserta (orang)	Kategori Peserta	Persentase
1	11	Tidak memiliki latar belakang usaha	73%
2	3	Keluarga Pedagang	20%
3	1	Serabutan	7%
Total	15		100%

Dari tabel diketahui sebanyak 73% peserta tidak memiliki latar belakang usaha/dagang, sedangkan 7% nya lahir di keluarga pedagang dan 20% adalah serabutan. Dari hasil pengabdian, didapat beberapa hal menarik tentang *entrepreneurship* pada kalangan remaja, di antaranya: Peserta dengan latar belakang pedagang memiliki kekurangan dalam hal pengetahuan *entrepreneurship*, dimana para peserta dari kalangan pedagang memiliki jiwa usaha yang lebih baik, namun mereka belum terlalu paham dengan konsep berjualan secara *online*, dan masih bingung dalam mencari distributor yang menjual produk lebih murah. Peserta dengan latar belakang kerja serabutan memiliki semangat belajar yang tinggi, namun banyak hal yang dikeluhkan yakni terkait modal dan jenis usaha apa yang akan dijalankan. Didalam pelatihan ini juga terdapat beberapa peserta yang telah mencoba usaha dan mengalami kegagalan.

Hal yang menarik dari pelatihan ini, ternyata anak remaja ingin belajar mengembangkan jiwa *entrepreneurship* dengan cara yang unik bukan pelatihan yang kaku. Keingintahuan yang besar mendorong sikap para remaja untuk mau belajar apapun dengan catatan cara belajarnya harus menyenangkan, dengan metode ngobrol santai dan juga mengizinkan mereka untuk ngemil agar para peserta lebih antusias didalam belajar. Cara ini bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman yang menyenangkan bagi remaja, sehingga sejak dini telah terbangun semangat belajar menjadi seorang *entrepreneurship*.



Gambar 4. Makan dan Diskusi Bersama Peserta Pelatihan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelatihan pengembangan jiwa *entrepreneurship* bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan ini akhirnya dapat dirasakan manfa'atnya oleh para peserta yakni remaja desa Teja, Majalengka. Adapun

kemanfa'atan tersebut diantaranya mengetahui pentingnya pengetahuan dibidang kewirausahaan memudahkan para peserta dalam mengembangkan semangat *entrepreneurship*, memulai usaha menjadi lebih menarik dan tidak menakutkan. Pengetahuan baru dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* yang benar membuat hilangnya keraguan dan ketakutan yang muncul dalam memulai usaha. Para peserta PKM juga mengharapkan adanya pihak-pihak yang lebih mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan jaringan modal. Manfa'at jangka panjangnya adalah para peserta termotivasi untuk terus mengikuti berbagai pelatihan kewirausahaan, sehingga di kemudian hari dapat mendirikan usaha yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai karakteristik dan minatnya.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh [Universitas Ma'soem] dan [Universitas Koperasi Indonesia]. Kami berterima kasih kepada rekan kami dari [Sociopreneur, Activist, dan Patriot Desa Teja, Waliyah Lestari, S.Tr.Sos] yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 6. REFERENSI

Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Amaliyah, A. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Dan Teknik Publikasi Di Jurnal Internasional. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 48-56.

Azhar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Usaha.

Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha Di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 260-266.

Drucker. P.F, (1994). *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principle*. New York: Harper Business.

Fanny, R. I. M. P. N. (2020). Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Bagi Pemuda Dalam Membangun Nagari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1 Februari), 24-29.

Gerungan, W.A. (2007). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Eresco.

Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22.

Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.

Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). Ibm Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dan Menggali

Rante, Y., & Ratang, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Jiwa Kewirausahaan Pada Pemuda Remaja Di Wilayah Kotaraja Dan Abepura. *Jumabis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4

Suryana. (2007). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat